

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*. Menurut Kuncoro (2003) metode kuantitatif yaitu pendekatan berupa data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka atau skala numerik. Menurut Sugiyono (2013) penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel- variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Jadi *explanatory research* merupakan jenis penelitian untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Telkom Jombang. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian teknisi gangguan dan pasang baru.. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu Stres Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) serta Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat (Y). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dokumentasi, dan observasi.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Stres Kerja**

Stres kerja secara operasional didefinisikan suatu kondisi dimana individu merasa merasa tertekan, gelisah dan tidak nyaman dalam bekerja.

Indikator Stres bisa dilihat dari tiga aspek menurut Sopiah (2008) antara lain :

- 1) Fisik
  - a. Sakit Badan
  - b. Sakit Kepala
  - c. Gangguan Tidur
- 2) Psikis
  - a. Kurang bersemangat
  - b. Kelelahan
  - c. Mudah marah
- 3) Perilaku
  - a. Kurang teliti dalam bekerja
  - b. Adanya kecelakaan kerja
  - c. Salah mengambil keputusan

### **3.2.2 Motivasi Kerja**

Motivasi kerja adalah besarnya dorongan dalam diri seseorang untuk bekerja dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini mengambil hanya tiga indikator karena menyesuaikan dengan responden.

Indikator teori kebutuhan Maslow menurut Rivai dan Sagala (2011:840) :

- 1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan nyata secara fisiologis pada karyawan yang mendukung dalam bekerja seperti gaji yang sesuai dengan beban kerja, diberikan

insentif, dan dapat terpenuhinya kebutuhan pangan karyawan saat bekerja.

2) Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan perlindungan dari ancaman kerja misalnya adanya asuransi kesehatan dan alat pelindung yang memadai serta kondisi kerja yang aman.

3) Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial ditandai dengan hubungan yang harmonis dengan atasan, memiliki hubungan baik dengan rekan kerja diperusahaan, serta dapat diterima dalam kelompok kerja.

### **3.2.3 Kinerja Karyawan**

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang sesuai tanggung jawabnya.

Menurut Wirawan (2009) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas adalah sebagai berikut:

1) Kuantitas kerja

Jumlah kerja adalah banyaknya tugas pekerjaannya, dapat dikerjakan dalam periode tertentu.

2) Kualitas kerja

Kualitas kerja merupakan hasil kerja yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik.

3) Efisiensi pelaksanaan tugas

Merupakan ukuran keberhasilan sebuah kegiatan bagaimana seorang pekerja dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Sumber
Stres Kerja	Fisik	1. Mengalami sakit badan	Karyawan mengalami sakit badan	Sopiah (2008)
		2. Mengalami Sakit Kepala	Karyawan sering mengalami sakit kepala	
		3. Sering sulit beristirahat	Karyawan sering sulit beristirahat	
	Psikis	1. Merasa tidak bersemangat	Karyawan tidak bersemangat	
		2. Kelelahan saat bekerja	Karyawan Kelelahan saat bekerja	
		3. Merasa mudah marah	Karyawa merasa mudah marah	
	Perilaku	1. Kurang teliti saat bekerja	Karyawan kurang teliti saat bekerja	

		2. Pernah mengalami kecelakaan kerja	Karyawan pernah mengalami kecelakaan kerja	
		3. Salah mengambil keputusan	Karyawan salah mengambil keputusan dalam menangani keluhan customer	
Motivasi Kerja	Kebutuhan Fisiologis	1. Pemberian gaji	Karyawan mendapatkan gaji sesuai beban kerja	Teori Maslow menurut Rivai dan Sagala (2011:840)
		2. Pemberian insentif	Karyawan mendapatkan insentif	
		3. Terpenuhi kebutuhan pangan	Kebutuhan pangan karyawan saat bekerja terpenuhi	
	Kebutuhan rasa aman	1.Kelegkapan alat perlindungan saat bekerja	Alat perlindungan karyawan lengkap saat bekerja	
		2.Perlindungan Asuransi kesehatan	Karyawan mendapatkan asuransi kesehatan dari perusahaan	
		3.Kondisi kerja aman	Kondisi kerja karyawan aman	
	Kebutuhan Sosial	1. Hubungan dengan atasan baik	Karyawan memiliki hubungan baik dengan atasan	
		2. Hubungan dengan rekan kerja baik	Karyawan memiliki hubungan baik dengan sesama rekan kerja	
		1. Diterima dalam kelompok kerja	Setiap karyawan diterima dalam kelompok kerja	

Kinerja Karyawan	-	Kuantitas kerja	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang telah ditentukan	Wirawan (2009)
		Kualitas Kerja	Karyawan bekerja sesuai dengan standar SOP yang berlaku	
		Efisiensi Pelaksanaan Tugas	Karyawan dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam bekerja	

### 3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah acuan pengukuran dalam data kuantitatif karena penelitian kuantitatif menggunakan angket atau kuisioner sebagai data penelitian. Skala yang digunakan secara umum untuk angket adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2016:93) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert terdapat lima bobot kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Arti	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2016)

### **3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan teknisi PT. Telkom Acces Jombang yang berjumlah 63 karyawan.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari isi populasi yang memiliki karakteristik sama dan dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2016:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2012:104) mengungkapkan jika suatu populasi kurang dari 100 orang maka jumlah sampel yang diambil secara keseluruhan, tetapi jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka bisa diambil sekitar 10%-15% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini disebabkan jumlah populasi karyawan teknisi pada PT. Telkom Acces Jombang tidak lebih besar dari 100 responden maka mengambil 100% jumlah populasi yakni sebanyak 63 karyawan teknisi.

#### **3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:118) Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh populasi sebanyak 63 karyawan bagian teknisi pada PT. Telkom Akses Jombang.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data Kualitatif merupakan data penelitian yang bukan dalam bentuk angka namun data penelitian dalam bentuk kata verbal. Sedangkan data kuantitatif adalah jenis data dalam bentuk angka atau bilangan serta dapat dihitung atau diukur secara langsung.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data utama yang digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016:137) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui dokumen perusahaan, buku, jurnal dan artikel. Data ini digunakan sebagai pendukung data primer dalam penelitian. Dari data sekunder melalui dokumentasi dapat diketahui data seperti profil perusahaan, jumlah tenaga kerja, struktur organisasi, dan lain sebagainya yang datanya tidak dapat didapat dari data primer.



### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Angket

Angket adalah penyebaran daftar pertanyaan atau pernyataan pada karyawan. Melalui penggunaan angket dapat mengetahui data secara tidak langsung kepada responden agar memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi yang tepat pada narasumber. Dalam melakukan metode ini harus melakukan tanya jawab secara langsung terhadap pihak yang berwenang di perusahaan.

3) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data berupa pencatatan dan pengamatan data yang diteliti dilokasi penelitian. Penelitian ini yaitu di PT. Tekom Jombang.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi pada metode penelitian ini berbentuk data profil perusahaan, struktur organisasi, job deskripsi, dan data karyawan.

### 3.7 Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2016) pengujian data instrumen penelitian dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk penelitian..Metode uji instrumen adalah pengujian terhadap instrumen penelitian. Hasil dari uji instrumen didapatkan dari angket atau kuisisioner yang telah disebar pada responden yang sesuai dengan sampel penelitian. Pengujian data yang dilakukan terhadap instrumen sebagai berikut :

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono,2013). Uji validitas dilakukan dengan rumus scale, yakni setelah  $r$  hitung diperoleh, kemudian dibandingkan dengan 0,3 dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi  $> 0,05$  % dengan  $dk = n - 2$ . bila korelasi  $r$  hitung  $> 0,30$  maka butir pernyataan dianggap valid. Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* dan *Microsoft Office Excel*. Dari SPSS dapat dilihat pada tabel pearson correlation maka nilai harus lebihdari 0,3 dan sig. harus kurang dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji validitas :

Tabel 3.3  
Hasil Uji Validitas

Item	Pearson Correlation (r hitung)	r kritis	Sig. (2-tailed)	Ket.
X1.1	0.817	0.3	0.000	Valid
X1.2	0.839	0.3	0.000	Valid
X1.3	0.749	0.3	0.000	Valid
X1.4	0.799	0.3	0.000	Valid
X1.5	0.886	0.3	0.000	Valid
X1.6	0.671	0.3	0.000	Valid
X1.7	0.631	0.3	0.000	Valid
X1.8	0.667	0.3	0.000	Valid
X1.9	0.562	0.3	0.001	Valid
X2.1	0.570	0.3	0.001	Valid
X2.2	0.420	0.3	0.021	Valid
X2.3	0.679	0.3	0.000	Valid
X2.4	0.593	0.3	0.000	Valid
X2.5	0.487	0.3	0.006	Valid
X2.6	0.571	0.3	0.000	Valid
X2.7	0.732	0.3	0.000	Valid
X2.8	0.783	0.3	0.000	Valid
X2.9	0.736	0.3	0.000	Valid
Y.1	0.639	0.3	0.000	Valid
Y.2	0.745	0.3	0.000	Valid
Y.3	0.884	0.3	0.000	Valid

Dari tabel 3.3 diketahui nilai per item instrumen pada tabel pearson correlation lebih dari 0.3 dan signifikansi dari semua item kurang dari 0.05 yang berarti butir pernyataan dianggap valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga

kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2013). Uji realibilitas dilihat dari nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 maka variabel penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 3.4  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar
Stres Kerja	0.896	0.6
Motivasi Kerja	0.818	0.6
Kinerja Karyawan	0.630	0.6

Dari tabel 3.4 diketahui nilai Alpha cronbach stres kerja sebesar 0.896, motivasi kerja sebesar 0.818 dan kinerja karyawan sebesar 0.630 yang berarti > 0.60 maka variabel penelitian dinyatakan reliabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini variabelnya adalah stres kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Melalui analisis deskriptif dalam penelitian ini kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan rentang skor

menurut (Sugiono, 2016), maka penentuan rentang skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga range interval sebagai berikut :

Tabel 3.5  
Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
1,81 – 2,6	Rendah
2,61 – 3,4	Cukup / Sedang
3,41 – 4,2	Tinggi
4,21 – 5,0	Sangat Tinggi

### 3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y). Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Rumus regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Ket :

Y = Variabel kinerja karyawan

a = Konstanta

X1 = Variabel stres kerja

X2 = Variabel motivasi kerja

e = Standar error

b1...b2 = Koefisien regresi

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan penelitian untuk mengetahui ketepatan data. Menurut Sugiyono (2013:342) mengemukakan sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan seharusnya memenuhi beberapa asumsi yang biasanya disebut asumsi klasik.

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat dari diagram normal p-plot. Cara mengetahui normalitas data dalam penelitian yaitu dengan memperhatikan titik-titik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

- b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pada antar variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Multikolinearitas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011:106).

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot*, hasilnya dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu. Menurut Wateknya (2016) Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

- a. Terjadi heteroskedastisitas Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur.

- b. Tidak terjadi heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali,2011:110). Melalui uji durbin-watson (DW test), yang dilakukan dengan cara membandingkan DW (*d hitung*) dengan nilai *d tabel*. Uji durbin-watson (DW Test) dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi. Ketentuan uji autokorelasi yaitu :  $du < dw < 4 - du$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

#### 3.8.4 Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Level signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Hipotesis diterima jika  $t \text{ sig.} < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
- b. Hipotesis ditolak jika  $t \text{ sig.} > 0,05$  yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.



### 3.8.5 Uji Koefisien Determinan

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.  $R^2$  bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka (1) maka pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar serta model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (stres kerja dan motivasi kerja) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kinerja karyawan) sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).